

**TRANSFORMASI DARI TARI PIRING TURUN KA SAWAH KE SENI
PERTUNJUKAN TARI PIRING LAMPU TOGOK DI DALAM SOSIAL
BUDAYA MASYARAKAT KOTA SOLOK**

TESIS



Oleh :

WIDIA AGUSTIN/1203905

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KOSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Widia Agustin, 2015. “Transformation of Dance Plate *Turun Ka Sawah* to Art Show Dance Plate Light Togok Social Life In Society Cultural Ciry Solok”. PLATE LIGHT TOGOK SOCIAL LIFE IN SOCIETY CULTURAL CITY SOLOK. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

Down Ka Rice Plate Dance is a traditional dance of urban solok, which grow and develop in accordance with the pattern of urban life solok. seiring journey time and the times down kasawah plate dance has transformed from a traditional dance form to the art form of dance performances Togok Plate Lamp. When initially only be displayed when the show but this time the rice harvest dance kasawah plate down this can be seen in the form of performance art that is packed into a dance lighting plate togok. tujuan this study was to mendrskripsikan shape changes that occur on the dance down ka rice dishes contained in solok city community.

This research uses qualitative methods. Data collection techniques in this study is done by observation, interview, and documentation, done with the help of tools such as videos, photos, and audio equipment. Interview done by compiling information from the community and other traditional authorities or influential person in the community who know the whereabouts of dance plate down ka fields, the tourism department as well as Tanah Salt and Village VI tribe that became the center of attention in the interview process on issues where dance plate down in Solok City community.

The findings of this study, proving the occurrence of Transformation From Down Ka Rice Plate Dance Performing Arts Dance Into Plate Lamp Togok In Social Life Culture Society Solok. The transformation in this dance by comparing internal and external factors, where people Solok which makes this dance inadvertently change shape, and pengeruh technology and information that comes from outside the community solok said. Dance plate down kasawah which begins as a traditional dance that serves as entertainment including traditional dance primitive to transform the modern dance creations in the form of dance togok lights. These changes are the elements that exist on the dance kasawah trun plate, although the general pattern is still retained.

ABSTRAK

Widia Agustin, 2015. “Transformasi dari Tari Piring Turun Ka Sawah ke Seni Pertunjukan Tari Piring Lampu Togok dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Kota Solok”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

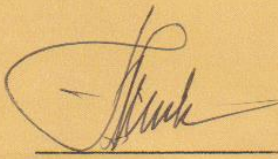
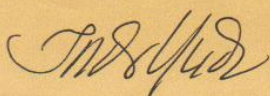
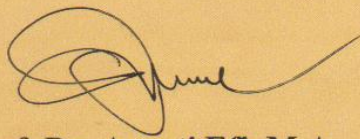
Tari Piring Turun Ka Sawah merupakan tari tradisional dari masyarakat kota solok, yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan pola kehidupan masyarakat kota solok. seiring perjalanan waktu dan perkembangan zaman tari piring turun kasawah telah bertransformasi dari bentuk tari tradisional ke bentuk seni pertunjukan Tari Piring Lampu Togok. Bila awalnya hanya di tampilkan ketika acara panen padi namun saat ini tari piring turun kasawah ini telah dapat di saksikan dalam bentuk seni pertunjukan yang di kemas menjadi tari piring lampu togok. tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perubahan yang terjadi pada tari piring turun ka sawah yang terdapat pada masyarakat kota solok.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, di lakukan dengan bantuan peralatan seperti video, foto, dan peralatan audio. Wawancara di lakukan dengan menyusun informasi dari masyarakat dan pemangku adat atau orang yang berpengaruh di dalam masyarakat yang mengetahui keberadaan dari tari piring turun ka sawah, dinas Pariwisata serta kelurahan Tanah Garam dan Kelurahan VI Suku yang menjadi pusat perhatian di dalam proses wawancara tentang masalah keberadaan tari piring turun di dalam masyarakat Kota Solok.

Temuan penelitian ini, membuktikan terjadinya *Transformasi Dari Tari Piring Turun Ka Sawah Ke Seni Pertunjukan Tari Piring Lampu Togok Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Kota Solok*. Terjadinya transformasi di dalam tari ini di akibatkan oleh factor internal dan eksternal, dimana masyarakat Kota Solok yang membuat secara tidak sengaja tari ini berubah wujud, serta pengaruh teknologi dan informasi yang berasal dari luar masyarakat kata solok. *Tari piring turun kasawah* yang di awali sebagai tari tradisional yang berfungsi sebagai hiburan dan termasuk kepada tari tradisional primitive bertransformasi kepada tari kreasi modern dalam bentuk *tari lampu togok*. Perubahan ini terdapat pada unsure-unsur yang ada pada *tari piring trun kasawah*, walaupun pola secara umum masih di pertahankan.

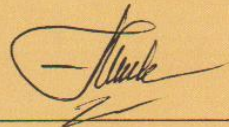
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

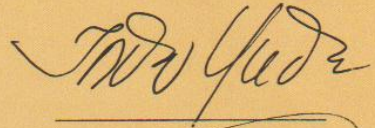
Mahasiswa : *Widia Agustin*
NIM. : 1203905

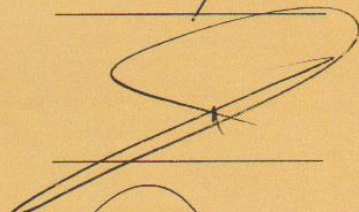
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> Pembimbing I		<u>25/8/14</u>
<u>Dr. Indrayuda, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>25/8/2014</u>
 Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	Ketua Program Studi/Konsentrasi	
<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> NIP. 19580325 199403 2 001		<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> NIP. 19570824 198110 2 001

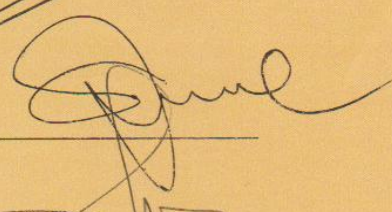
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

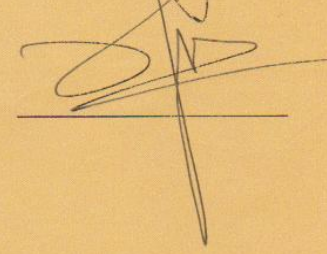
No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

1	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	
---	---	---

2	<u>Dr. Indrayuda, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
---	---	---

3	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
---	---	--

4	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Anggota)	
---	--	--

5	<u>Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (Anggota)	
---	--	---

Mahasiswa

Mahasiswa : **Widia Agustin**

NIM. : 1203905

Tanggal Ujian : 21 - 8 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Transformasi Dari Tari Piring Turun Ka Sawah Ke Seni Pertunjukan Tari Piring Lampu Togok dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Kota Solok” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di universitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 08 September 2015

Saya yang menyatakan,



Widia Agustin
NIM 1203905

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah di peruntukkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul ***TRANSFORMASI DARI TARI PIRING TURUN KA SAWAH KE SENI PERTUNJUKAN TARI PIRING LAMPU TOGOK DALAM KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KOTA SOLOK***. Salawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu kepada alam yang di penuh ilmu pengetahuan seperti yang dapat kita rasakan saat ini.

Tesis ini di tulis untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister pendidikan pada program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang. Dalam rangka penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan sumbangan fikiran dari keluarga dan beberapa pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd. M.Hum sebagai pembimbing I dan Indrayuda.M.Pd.P.hd sebagai pembimbing II yang telah memmbimbing serta telah memberikan sumbangan fikiran, saran dan kritikan serta arahan yang semuanya bersifat mendukung dalam penyelesaian tesis ini.
2. Dr. Ardipal. M.Pd, Prof.Dr.H.azwar ananda.M.hum, Prof.Dr.Agusti efi, M.A, selaku contributor yang telah memberikan sumbangan pemikiran, waktu, kritikan, ide, saran dan lain sebagainya dengan tujuan utama demi kesempurnaan penelitian ini.

3. Prof .Dr. Nurzirah Gustituati,M.Ed.Ed.D Pimpinan pasca sarjana universitas negeri padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama penyelesaian penelitian ini.
4. Prof.Dr Agusti Efi.M.A ketua program studi pendidikan ilmu pengetahuan social, konsentrasi pendidikan seni dan budaya.
5. Para dosen program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan serta segenap karyawan program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik.
6. Dinas Pariwisata Kota Solok, Kesbangpol Kota Solok, kantor lurah tanah garam dan kelurahan VI suku niniak mamak, bundo kanduang budayawan serta seniman-seniman dan tak lupa kepada kepada informan yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan selama melakukan penelitian ini di lapangan demi kelancaran penelitian ini.
7. Semua teman-teman dan rekan-rekan tercinta angkatan 2012, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang dengn konsentrasi seni budaya yang telah memberikan motifasi kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini serta memberikan kenangan terindah selama masa perkuliahan di Kampus Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang tidak akan pernah penulis lupakan.

Teristimewa untuk keluarga besar di Solok serta suami (Jimmy .A.ST) yang selalu hadir member semangat, serta buah hati q (Qiran Syahadat Jiwa) dan orang tua tercinta(papa dan mama), k2 kakak, adik dan keponakan tersayang

yang telah memberikan semangat, doa serta dukungan dan material kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga bimbingan dan arahan serta masukan serta sumbangan pikiran yang di berikan mendapat pahala dari Allah SWT sebagai suatu amal ibadah dan ilmu yang bermanfaat dengan pahala berlipat ganda, amin ya robbal alamin.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri. semoga penelitian ini dapat di gunakan sebagai batu loncatan untuk meraih sesuatu yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Padang, Juli 2014

Widia Agustin

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Masalah Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Seni tari	10
2. Koreografi	15
3. Garapan bentuk dan isi	16
4. Perubahan social budaya	17
5. Transformasi budaya	24
6. Modrenisasi	25
7. Struktural fungsional	26
B. Penelitian yang relevan	28
C. Kerangka konseptual	29

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	32
B. Lokasi penelitian	32
C. Informan penelitian	33
D. Instrumen penelitian.....	33
E. Teknik dan alat pengumpulan data	34
F. Teknik keabsahan.....	36
G. Teknik analisis data	37

BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	40
1. Kawasan penelitian.....	40
2. Letak geografis	42
3. Sosial budaya.....	46
4. Tari piring turun ka sawah.....	49
B. Temuan Khusus.....	54
1. Perkembangan Tari Piring Turun Ka Sawah.....	54
2. Bentuk Perubahan Tari Piring Turun Ka Sawah	79
3. Penyebab terjadinya perubahan <i>Tari Piring Turun Ka Sawah</i> ke seni pertunjukan tari piring lampu togok di Kota Solok.....	96
C. Pembahasan	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	127
B. Implikasi	129
C. Saran.....	130

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Analisis data model Miles dan Huberman	39
Tabel 2: Analisis gerak tari piring turun ka sawah	60
Tabel 3: Bentuk Perubahan Tari Piring Turun Ka Sawah Ke Tari Piring Lampu Togok.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Konseptual Penelitian	31
Gambar 2 : Peta Kota Solok.....	41
Gambar 3 : Lahan pertanian kota solok	44
Gambar 4 : Tari piring turun kasawah oleh para laki-laki	54
Gambar 5 : Kostum (sarawa gadang)	64
Gambar 6 : Kostum (baju taluak balango)	66
Gambar 7 : Bentuk pakaian tari piring turun kasawah	67
Gambar 8 : Alat-alat musik pengiring tari piring turun kasawah.....	68
Gambar 9 : Talempong melodi sebagai alat musik pengiring	69
Gambar 10: Bentuk pola lantai tari piring turun ke sawah	70
Gambar 11 :Pola lantai garis lurus	70
Gambar 12 : Lampu palito sebagai properti tari piring turun ka sawah	72
Gambar 13 : Piring sebagai properti	73
Gambar 14 : Buah kemiri sebagai properti pendukung	74
Gambar 15 : Teknik penggunaan piring	81
Gambar 16 : Teknik penggunaan piring	83
Gambar 17 : Ukuran piring	83
Gambar 18 :Bentuk berdiri tari piring turun kasawa	85
Gambar 19 : Bentuk hitungan langkah ampek.....	86
Gambar 20 : Bentuk langkah ampek dengan badan tegap	87
Gambar 21 : Motif gerak ramo-ramo	88
Gambar 22 : Tari piring turun kasawah merupakan tari rakyat	92
Gambar 23 : Alat musik tiup.....	97
Gambar 24 : Talempong melodi	98
Gambar 25 : Bentuk pewarisan tari piring turun ke sawah.....	105
Gambar 26 : Tari piring turun kasawah sebagai hiburan rakyat	109
Gambar 27 : Tari piring turun kasawah dalam bentuk seni pertunjukan	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Wawancara dengan Informan	135
Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Informan	137
Lampiran 3. Data Informan	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya diartikan sebagai sebuah keberlangsungan kehidupan yang terus dijalankan dari masa ke masa oleh masyarakat yang memiliki dan mengakui keberadaan kebudayaan tersebut. Kebudayaan juga merupakan sebuah kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang menjadi sebuah identitas suatu kelompok masyarakat sehingga identitas tersebut menyatu dengan kehidupan masyarakat setempat. Naamun terkadang timbul persoalan dimana sebuah kebudayaan tidak diakui dan dipergunakan oleh masyarakat pemiliknya, sehingga budaya tersebut secara aktivitas dan eksistensi dianggap sebagai artefak, atau benda budaya yang menjadi monument warisan masa lalu. Karena masyarakat pemilik budaya tersebut tidak lagi menggunakan dan mengfungsikan dalam kehidupan kekiniannya secara terus menerus (Indrayuda, 2010:23).

Kebudayaan merupakan sebuah kebiasaan yang dapat berubah ataupun mengalami pembaharuan. Dapat diketahui bentuk atau wujud kebudayaan itu sangat beragam, di antaranya berupa kesenian, sistem sosial masyarakat, teknologi, kepercayaan dan pengetahuan yang menyatu menjadi sebuah identitas bagi masyarakat pemiliknya Koenjaraningrat (1985:179) semua hal tersebut dimiliki oleh masyarakat serta menyatu didalam diri masyarakat pengunanya, dimana setiap golongan masyarakat memiliki sistem sosial yang berbeda juga ragam kesenian yang berbeda dengan masyarakat lainya. Antara satu daerah dengan daerah lain memiliki

kesenian yang tidak sama ini tentunya akibat dari kebiasaan setiap masyarakat dan daerah itu berbeda, sehingga menimbulkan sebuah kebudayaan yang berbeda pula.

Melihat kepada sudut pandang seni sebagai bagian dari kebudayaan, merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi naluri seni atau naluri kesenangan. Dengan demikian seni tergantung pada naluri yang dimiliki oleh manusia yang memilikinya, memelihara atau mengelolanya. Pada gilirannya seni akan tunduk pada selera masyarakat yang memelihara seni tersebut, melihat pada sifat budaya seperti yang dijelaskan oleh indrayuda dan koentjaraningrat, bahwa budaya tersebut bersifat dinamik dan budaya dapat saja berubah berdasarkan kesepakatan masyarakat yang menciptakan atau yang menggunakan budaya tersebut, secara tidak langsung posisi kesenian yang pada awalnya merupakan sebagai budaya, suatu ketika akan menjadi seni yang marginal atau seni alternatif. Artinya posisinya telah digantikan sebagai budaya yang actual dalam kehidupan masyarakat saat ini, dengan kesenian lain, ataupun posisinya telah tergeser dari budaya tertentu ke budaya lain.

Setiap daerah memiliki kebudayaan yang merupakan warisan nenek moyang mereka, yang mereka pelihara dan mereka lestarikan saat ini dalam kehidupannya. Namun pada saat ini masyarakat tersebut juga menciptakan budaya baru yang terkadang seiring sejalan dengan kebudayaan masa lampau yang menjadi warisan mereka yang artinya hidup berdampingan dengan tidak merugikan satu dengan yang lainnya. Akan tetapi terkadang budaya yang baru diciptakan dan digunakan maupun difungsikan oleh masyarakat dimaksud, telah meminggirkan

keberadaan budaya lama, akibatnya budaya lama menjadi budaya alternative dan dipandang sebagai warisan budaya yang bagian dari sejarah masa lalu saja.

Merujuk pada paparan diatas, kaarena kesenian tradisional merupakan bagian dari kebudayaan masa lampau secara tidak langsung terseret oleh perubahan budaya yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Artinya dengan tumbuh dan berkembangnya kebiasaan baru bagi masyarakat tempatan, telah menempatkan budaya yang berkembang tersebut menjadi tradisi baru mereka.

Berbicara masalah budaya di berbagai daerah, tak terkecuali Kota Solok Dewasa ini masyarakat Kota Solok merupakan masyarakat yang telah berubah dari masyarakat agraris menjadi masyarakat pedagang, dan sebagian lagi berubah menjadi masyarakat industry dan masyarakat teknokrat ataupun masyarakat intelektual. Dengan beragamnya kategori sosial dan golongan masyarakat yang ada dari penduduk Solok saat ini, telah melahirkan berbagai dinamika sosial. Pada gilirannya terbentuk adat dan kebiasaan baru yang telah mereka budayakan saat ini dalam kehidupnya.

Selama ini masyarakat Solok di kenal dengan beragam budayanya yang di ekspresikanya melalui kesenian seperti tari – tarian, musik, teater rakyat dan sastra tutur, maupun permainan anak nagari. Sebagian dari kesenian tersebut masih tetap bertahan dan sebagian lagi telah hampir punah dan tidak beraktivitas dan memiliki tempat aktivitas, karena tempat yang menggunakannya telah lama tidak diaktifkan, seperti upacara turun kasawah (upacara batanam padi) dengan sendirinya banyak kesenian tersebut bergeser kegunaan dan fungsinya,dulu sawah diKota Solok digunakan untuk menanam dan memanen padi, sekarang telah banyak sawah diKota

Solok dijadikan lahan perumahan. Semua itu demi kelangsungan aktivitasnya dalam hidup masyarakat Kota Solok

Berbicara masalah kesenian tradisional dalam masyarakat Kota Solok salah satunya adalah *Tari Piring turun Kasawah*. Tari ini merupakan tari tradisional masyarakat Kota Solok, yang telah mereka budayakan dari masa lampau sampai masa sekarang. *Tari Piring Turun Ka Sawah* mulanya masa lalu ketika masyarakat Solok secara mayoritas masih merupakan masyarakat tradisional agraris, menggunakan tari dimaksud untuk kepentingan upacara bertanam padi yang disebut dengan upacara turun kasawah.

Tari ini berawal ketika Solok masih belum memiliki penerangan, saat itu penerangan masyarakat hanya api yang di nyalakan pada lampu palito ataupun lampu cogok. Saat mereka berjalan di tengah malam mereka menggunakan lampu ini sebagai penerangan, pada dahulunya kota Solok masih sangat sepi, jarak antara permukiman satu dengan yang lain masih memiliki jarak yang jauh, mereka pun masih banyak yang tinggal di rimbo(hutan) ataupun di dekat sawah mereka, hal ini tentunya menyebabkan mereka membutuhkan pencahayaan di malam hari. Setiap kegiatan yang mereka lakukan di malam hari mereka selalu menggunakan lampu, selain itu fungsi lampu cogok yaitu untuk mengantarkan mereka ke sawah saat malam hari, karena kecilnya jalan di pematang sawah membuat mereka harus berhati-hati berjalan, karena mereka membawa beban lampu di kepalanya. Adanya aktifitas *turun ka sawah* yang terus membudaya pada masyarakat Solok sampai awal decade 1980-an berdampak pada eksistensi *Tari Piring Turun Ka Sawah*. Artinya keberadaan *Tari Piring Turun Ka Sawah* menjadi salah satu fokus budaya bagi masyarakat Solok.

Ketika ini *Tari Piring Turun Ka Sawah* menjadi budaya yang terus dilestarikan dan digunakan oleh masyarakat setempat dalam kehidupan sosial budayanya.

Memasuki masa sekarang sebut saja tahun 2000-an, keberadaan *Tari Piring Turun Ka Sawah* mengalami degradasi aktifitas (penurunan aktifitas) dalam kegiatan upacara turun kasawah. Tak ketinggalan dengan adanya perubahan selera dan kebiasaan masyarakat, maupun perubahan sosial masyarakat dari masyarakat agraris menjadi industri serta teknokrat, berdampak pada aktifitas dan perkembangan serta pertumbuhan *Tari Piring Turun Ka Sawah* dalam masyarakat Solok, selain itu hadirnya kesenian baru yang telah menjadi budaya baru bagi masyarakat Solok, berdampak pada posisi dan aktifitas *Tari piringturun kasawah* sebagai tari tradisional, yang merupakan warisan budaya sekaligus identitas budaya masyarakat Solok.

Fenomena budaya saat ini dalam masyarakat Solok, yaitu kecenderungan membudayakan kesenian baru dalam kehidupan sosialnya. Artinya kesenian – kesenian lama sebagian telah menjadi artefak dan kesenian alternatif sehingga tidak tertutup kesenian seperti *Tari Piring Turun Ka Sawah* yang identik dengan upacara turun kasawah telah tergeser keberadaannya dari kehidupan masyarakat Solok. Realitasnya *Tari Piring Turun Ka Sawah* telah mengalami perubahan dari segi aktivitasnya. Artinya tari ini telah mengalami perubahan dari segi aktifitasnya. Artinya tari ini tidak lagi menjadi fokus budaya bagi masyarakat Solok, atau *Tari Piring Turun Ka Sawah* tidak lagi menjadi budaya bagi kehidupan sosial mereka. Karena salah satunya telah terjadi banyak pergeseran dalam kehidupan masyarakat Solok, seperti masyarakat agraris telah bergeser menjadi masyarakat industri,

berdagang atau saudagar dan teknokrat. Sebab itu pergeseran tersebut telah mengurangi aktivitas *Tari Piring Turun Ka Sawah* dalam masyarakat Kota Solok

Dapat disimpulkan bahwa bergesernya sistem sosial masyarakat Solok dan bergesernya sebagian budaya masyarakat Solok, berdampak pada bergesernya posisi, kegunaan dan fungsi *Tari Piring Turun Ka Sawah*, bahkan juga berdampak pada terjadinya perkembangan baru pada *Tari Piring Turun Ka Sawah* demi menyelamatkan eksistensinya.

Pada akhirnya *Tari Piring Turun Ka Sawah* berkembang dan berubah dari berbagai aspek, seperti aspek kualitas, dan kuantitas, dengan tujuan agar keberadaannya tetap diakui dan tetap dibudayakan oleh masyarakat Solok. Merujuk berbagai gejala yang terjadi dengan keberadaan *Tari piringturun kasawah*, seperti yang pernah dipaparkan sebelumnya maka untuk mengungkapkan persoalan tersebut perlu dilakukan penelitian yang mendalam. Oleh karena itu penelitian ini dapat dilakukan terhadap perubahan *Tari Piring Turun Ka Sawah* dalam dinamika kehidupansosial budaya masyarakat Kota Solok.

B. Fokus Penelitian

Untuk mencapai sasaran tujuan yang lebih tepat, maka penelitian ini perlu dibatasi fokusnya pada persoalan: *TRANSFORMASI DARI TARI PIRING TURUN KA SAWAH KE SENI PERTUNJUKAN TARI PIRING LAMPU TOGOK DALAM KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KOTA SOLOK*. Kajian ini menitikberatkan pada persoalan perubahan *Tari Piring Turun Ka Sawah ke seni pertunjukantan Tari Piring Lampu Togok* yang dipengaruhi oleh kehidupan sosial

budaya masyarakat Kota Solok Artinya kajian ini hanya memfokuskan persoalannya pada sejauh mana bentuk perubahan yang terjadi pada *Tari Piring Turun Ka Sawah* ke pada seni pertunjukan *tari piring lampu togok* sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat kota Solok masa kini.

C. Masalah Penelitian

Masalah penelitian adalah perubahan merupakan suatu cara bagi *Tari Piring Turun Ka Sawah* untuk mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan social budaya masyarakat Solok masa kini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan focus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perkembangan *tari piring turun kasawah* masa kini di dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Kota Solok?
2. Bagaimanakah bentuk transformasi *Tari Piring Turun Ka Sawah* ke seni pertunjukan *Tari Piring Lampu Togok*?
3. Mengapa terjadi perubahan pada *Tari Piring Turun Ka Sawah* sebagai seni tradisi ke seni pertunjukan *Tari Piring Lampu Togok* ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengungkapkan dan menjelaskan perkembangan *Tari Piring Turun Kasawah* masa kini dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Kota Solok.
2. Menjelaskan bentuk transformasi *Tari Piring Turun Ka Sawah* ke seni pertunjukan *Tari Piring Lampu Togok*.
3. Mengungkapkan penyebab terjadinya perubahan *Tari Piring Turun Kasawah* ke seni pertunjukan *Tari Piring Lampu Togok*.

F. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan penelitian dikemukakan di atas maka penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan sebagai pengembangan dari:

- a. Bidang ilmu dan budaya khususnya seni tari tradisional Minangkabau.
- b. Bidang ilmu ednografi dan antropologi sebagai penambah wawasan tentang penelitian kesenian tradisi

2. Manfaat praktis.

Secara praktis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi instansi dan lembaga pemerintah berikut ini:

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatra Barat untuk mendokumentasikan dan dapat menyelenggarakan festival-festival tari tradisional

- b. Taman Budaya Propinsi Sumatra Barat, selaku Pembina kesenian di Sumatra Barat diharapkan dapat memfasilitasi festival tari tradisional dengan agenda rutin. Disamping itu dapat menyelenggarakan pelatihan tari tradisional pada generasi muda dan anak-anak.
- c. Dinas pendidikan Nasional Sumatra Barat sebagai masukan untuk bahan muatan lokal budaya Daerah Alam Minangkabau.
- d. Lembaga-lembaga pendidikan kesenian sebagai pelestarian budaya daerah
- e. Museum daerah Sumatra Barat sebagai badan pendokumentasian nilai-nilai budaya tradisional